

Pasuruan. *Medica Majapahit*, 7(2), 42–53.

Indah Nurdin, S. S., Octaviani Katili, D. N., & Ahmad, Z. F. (2019). Faktor ibu, pola asuh anak, dan MPASI terhadap kejadian stunting di kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 74–81.  
<https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.57>

Loya, R. R. P., & Nuryanto, N. (2017). Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 84.  
<https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16897>

Probosiwi, H., Huriyati, E., & Ismail, D. (2017). Stunting dan perkembangan anak usia 12-60 bulan di Kalasan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 559.  
<https://doi.org/10.22146/bkm.26550>

- Cegah Stunting dengan Stimulasi Psikososial dan Keragaman Pangan.* (2020). AE Publishing.
- Dasar Metodologi Penelitian.* (2015). Literasi Media Publishing.
- Fatimah, L. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. *Jurnal Prosiding Seminas*, 1(2).
- Hidayat, T. (t.t.). *PEMBAHASAN STUDI KASUS SEBAGAI BAGIAN METODOLOGI PENELITIAN.* 12.
- Krisdiyanto, E. (t.t.). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 3-5 TAHUN.* 9.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8. [https://doi.org/10.32528/pengabdian\\_iptek.v5i1.2154](https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154)
- Metode Penelitian Kualitatif.* (2018). CV Jejak.
- Nirmalasari, R., Aldianor, A., Asfari, E. P., Anand, R., Septiani, R., & Nurhalisa, S. (2021). PENGUATAN POLA ASUH TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PETAK BAHANDANG. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 270. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4816>
- Sakti, S. A. (2020). *Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age.* 6.
- Setiawan, E., & Machmud, R. (t.t.). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018.* 10.
- Sri Asri, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Ainun Zumroh, N., Yuniarti, A. M., & Prasetyo, B. (2015). Pola asuh orang tua dengan konsep diri anak stunting di sekolah dasar negeri 1 ngerong gempol

mempengaruhi kualitas sebagai manusia pada masa produktif sehingga dikemudian hari akan menyumbang peningkatan kejadian penyakit kronis yang degeneratif (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Pada masa inilah anak perlu perhatian khusus untuk mengoptimalkan dan mendukung tumbuh kembangnya. Jika anak tumbuh di lingkungan yang memperlakukan mereka secara keras, maka anak akan memiliki kepribadian yang keras pula dan sangat memungkinkan akan terjadinya perilaku *bullying*. Karena itulah peneliti berusaha menguatkan pola asuh dalam keluarga, salah satunya dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, selain memberikan kesadaran dan pengajaran kepada orang tua supaya mereka menerapkan kepada anak-anak mereka agar terciptanya pola asuh yang baik dan tepat (Nirmalasari dkk., 2021, hlm. 275).

## **SIMPULAN**

Penerapan pola asuh yang baik dalam pencegahan terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan bagi anak diharapkan kepada orang tua dapat memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak-anak mereka, sehingga perkembangan anak bisa maksimal. Perlu diketahui oleh orang tua bahwa pola asuh mereka sangat mempengaruhi perubahan dan kepribadian anak. Jika kepribadian yang distimulus secara optimal maka terciptalah pengembangan yang berkualitas. Namun sebaliknya jika pola asuh yang diberikan salah maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan bagi anak. Perkembangan anak akan maksimal apabila interaksi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai perkembangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. 2(1), 13.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Budiman. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Polban*, 6.

Pemberian pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak (*Stunting*)” maka data yang di analisa peneliti akan dipaparkan sesuai dengan teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari wawancara kepada para kader posyandu balita, peneliti dapat mengetahui bagaimana pencegahan *stunting*, dan bagaimana pengaruh *stunting* dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu : Pendidikan diartikan sebagai bentuk bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa, Ekonomi merupakan kemampuan finansial keluarga. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Kepribadian merupakan bentuk karakter yang tercermin dalam interaksi keseharian dan perilaku di masyarakat dan Jumlah anak banyaknya anak yang dilahirkan mempengaruhi interaksi dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua (Ainun Zumroh et al., 2015).

Para kader posyandu menyatakan bahwa *stunting* sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana tumbuh kembang anak yang *stunting* dapat kita ketahui dari ibu yang paham tentang gejalanya. Tumbuh kembang anak yang lambat bisa dikarenakan saat hamil ibu sudah mengalami kekurangan gizi, sehingga program pemerintah dalam menangani *stunting* harus dimulai dari ibu terlebih dahulu. Anak yang mengalami *stunting* akan lebih pendiam, susah untuk bergaul dengan teman sebayanya dan tidak bersemangat karena *stunting* bisa mendatangkan *bullying* dari teman-teman sehingga anak cenderung lebih memendam unek-uneknya.

Apabila *Stunting* tidak ditangani dengan baik, maka dapat memiliki dampak negatif antara lain secara fisik mengalami keterlambatan atau menjadi balita pendek yang dapat menghambat prestasi dalam hal olahraga serta kemampuan fisik lainnya, selain itu juga *stunting* dapat menyebabkan masalah pada aspek kognitif secara intelektual kemampuan anak dibawah standar tidak seperti anak-anak lainnya yang pertumbuhannya dalam kategori normal. Jangka panjangnya akan

pada kenaikan berat badan balita dan pertumbuhan linear yang terhambat sehingga dapat dipastikan bahwa balita mengalami stunting. Asupan protein adalah zat gizi yang diperlukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang balita. Asupan protein yang tidak adekuat dapat mengakibatkan balita mengalami pertumbuhan tinggi badan yang lebih lambat. Lemak merupakan zat gizi makro yang penting terkait interaksinya dengan zat gizi lain terutama dalam proses absorpsi vitamin dan mineral. Sehingga apabila asupan lemak tidak adekuat dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tinggi badan balita (Loya & Nuryanto, 2017).

Vitamin dan mineral adalah zat gizi mikro yang juga memiliki dampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Apabila asupan zat gizi mikro ini tidak adekuat maka dapat di prediksi bahwa balita berpotensi mengalami masalah gizi salah satunya stunting. Pada beberapa penelitian disimpulkan bahwa asupan vitamin dan mineral yang tidak adekuat seperti kalsium, vitamin A, zink, besi dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tinggi badan anak. Kekurangan asupan vitamin A pada balita stunting menyebabkan gagal tumbuh yaitu terhambatnya pertumbuhan balita atau bentuk yang tidak normal.(Probosiwi et al., 2017).

Selain itu, riwayat ibu kekurangan energi kronik selama kehamilan anaknya 2,4 kali lebih berisiko mengalami kejadian stunting. Kekurangan energi secara kronis dapat membuat ibu hamil tidak memiliki cadangan zat gizi yang adekuat sesuai kebutuhan fisiologis selama kehamilan. Ibu yang mengalami gangguan nutrisi selama kehamilan akan membuat volume darah menurun dan menyebabkan cardiac output tidak adekuat. Sehingga aliran darah ke plasenta menurun dan membuat ukuran plasenta menjadi kecil dari biasanya. Plasenta yang lebih kecil akan membuat suplay zat-zat gizi dari ibu ke janin menjadi berkurang yang pada akhirnya mengakibatkan pertumbuhan janin menjadi terhambat (Indah Nurdin et al., 2019).

Menurut Artastami dan Tarigan bahwa program kebijakan pemerintah dalam mengatasi *stunting* terus berlangsung. Program tersebut dimulai dengan meningkatkan pengetahuan orang tua sebelum kehamilan sampai memberikan terapi agar tumbuh dan berkembang secara normal (Sakti, 2020, hlm. 174).

Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yang pertama, pola asuh otoriter, pola asuh permissif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter artinya orang tua mendidik anak dengan menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat, dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh orang tua. Kemudian pola asuh permissif artinya orang tua cenderung memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, tidak ada peraturan yang diterapkan oleh orang tua dan memberikan fasilitas sepuasnya. Dan pola asuh demokratis artinya orang tua memberikan penjelasan kepada anak jika dia melanggar peraturan maka akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan jika anak itu bersalah, jika dia benar maka akan diberikan hadiah atau pujian (Sri Asri, 2018, hlm. 3).

Pengaruh pola asuh orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat berpengaruh dalam pertumbuhan anak. pertumbuhan pada anak dapat menimbulkan perkembangan yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak. Pada tahun 2017 pemerintah telah mengeluarkan program rencana aksi nasional penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah dan desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi dari umur 1000 hari pertama sampai umur 6 tahun. *Stunting* adalah masalah kurang gizi yang dikarena kurangnya asupan bergizi dalam jangka waktu yang cukup panjang, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya. Dalam kehidupan sehari-hari anak dengan *stunting* tampak lebih pendek jika dibandingkan dengan anak normal yang seumuran (*Cegah Stunting dengan Stimulasi Psikososial dan Keragaman Pangan*, 2020, hlm. 2). Tingginya angka *stunting* menjadi pusat perhatian bagi pemerintah. Beberapa penyebab *stunting* yaitu kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh dari dalam kandungan sampai setelah lahir. Kurangnya akses pelayanan kesehatan, kurangnya air bersih, kurangnya pengawasan orang tua terhadap makanan yang dimakan anak seperti snack dan minum-minum perasa, itu akan membuat anak dapat terkena *stunting* (Laili & Andriani, 2019, hlm. 9).

Asupan energy yang tidak memadai menimbulkan perubahan metabolisme dalam tubuh, dimana terjadi penghematan energy dalam tubuh. Hal ini akan berdampak

melainkan data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya kemudian diinterpretasikan (Ahsanulhaq, 2019, hlm. 7).

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus yang maknanya adalah penelitian yang menggali suatu fenomena dalam suatu waktu dan kegiatan (Hidayat, t.t., hlm. 2). Dengan demikian penelitian ini berisi kutipan-kutipan secara deskriptif untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu peristiwa untuk digambarkan sebagaimana adanya (*Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, hlm. 111). Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang fenomena yang diselidiki dengan cermat. Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Sarikat kec. Banjang. Kemudian objek penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak (*stunting*). Sumber data berupa informasi yang didapat dalam lokasi tersebut. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian, yaitu melalui buku-buku serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Gunarsa, pola asuh adalah gambaran nyata yang dipakai orang tua untuk mengasuh anak. menurut Chabib Thoha pola asuh merupakan salah satu cara terbaik sebagai tanggungjawab orang tua terhadap anak. kemudian menurut Nasrun Faisal pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua yang mana meliputi kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis (Aslan, 2019, hlm. 6). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua artinya tidak terlepas dari pengawasan terhadap anak-anak mereka. Segala tingkah laku anak akan diawasi dan dibimbing oleh orang tua. Dari anak itu mulai lahir sampai dia menikah, meskipun sebenarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak yang sudah menikah sudah selesai tetapi kasih sayang orang tua tidak akan pernah habis terhadap anak. dalam hal ini, Rasulullah SAW., juga mengingatkan kepada manusia bahwa “surga terletak ditelapak kaki ibu” kemudian untuk anak yang melakukan perbuatan tidak baik akan berdampak kepada orang tua juga.

temannya, kepala terlihat lebih besar, dalam usia 6 bulan belum bisa tengkurap, usia 8 bulan belum bisa duduk, usia 15 bulan belum bisa berdiri, usia 2 tahun belum bisa berbicara dan lain sebagainya (Krisdiyanto, t.t., hlm. 2).

Pertumbuhan pada anak dapat menimbulkan perkembangan yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak. *Stunting* pada anak balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak (Setiawan & Machmud, t.t., hlm. 276). *Stunting* merupakan gangguan keadaan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usiannya. Meskipun orang tuanya terlihat sehat dan subur, namun tidak menutup kemungkinan anaknya akan mengalami permasalahan *stunting* karena kurangnya asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang relatif panjang.

*Stunting* pada anak merupakan suatu akibat dari faktor-faktor seperti kemiskinan, kurangnya asupan gizi, kesehatan, lingkungan dan sanitasi. Faktor sosial dan budaya (pendidikan, pekerjaan dan pendapatan), kemiskinan, paparan berulang penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan merupakan lima penyebab *stunting* yang paling utama. Secara tidak langsung *stunting* dipengaruhi oleh polah asuh anak yang kurang memadai, rendahnya ketahanan pangan, sanitasi lingkungan, jangkauan kualitas pelayanan kesehatan. Sedangkan secara langsung dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas (Syarifudin, 2020). Selain faktor-faktor tersebut, masyarakat belum menyadari bahwa anak pendek merupakan suatu masalah, berbeda dengan anak kurus yang harus segera ditanggulangi.

## **METODE**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak (*Stunting*)” merupakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (*Metode Penelitian Kualitatif*, 2018, hlm. 7–9). Penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka,

sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan serta perkembangan sesuai tingkat usiannya dengan normal (Fatimah, 2012, hlm. 2).

Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan meningkatkan prestasi seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Pola asuh orang tua dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya (Budiman, 2016, hlm. 197). Dengan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anak, diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak lebih maksimal sehingga memberikan hasil yang lebih baik untuk generasi selanjutnya. Pola asuh yang tepat dari orang tua akan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak yang hubungannya sangat kuat dalam pembentukan karakter seorang anak ketika mereka dewasa. Pola asuh pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan saat mengasuh, merawat dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah, 2012, hlm. 2).

Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang tua. Proses penting pada tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelektual berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan anak akan maksimal apabila interaksi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai perkembangan, bahkan sejak dalam kandungan orang tuanya.

Anak dikatakan mengalami perlambatan perkembangan jika dua atau lebih kemampuan dasar yang tidak mampu berkembang secara optimal. Tumbuh kembang yang optimal akan tercapai apabila ada interaksi antara anak dengan orang tua, terutama seorang ibu yang sangat membantu dalam proses perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai macam situasi (Sri Asri, 2018, hlm. 3).

Permasalahan tumbuh kembang anak merupakan masalah yang sering kita lihat di masyarakat. Orang tua sering kali khawatir akan pertumbuhan anaknya karena adanya permasalahan yang dialami, misalnya anak akan lebih pendek dari

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK (*STUNTING*)

Viviana Lisma Lestari<sup>1\*</sup>, Suwarsito<sup>2</sup> Aulia Rasyada<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

<sup>3</sup>STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*email : [vivianalestari10@gmail.com](mailto:vivianalestari10@gmail.com)

---

**Abstract:** Every parent has their own parenting style in educating their children. This parenting style affects the growth and development of children. Parents have the greatest influence on children, each parent has their own parenting style in terms of honing, nurturing and loving in relationships with children, and this affects the growth and development of children. The purpose of this study is to determine the influence of parental parenting on children's growth and development (stunting). This research method uses qualitative methods and uses a type of case study approach. With this method, it can provide an understanding of parents about good parenting so that children will avoid deviant behavior.

**Keywords:** parenting, parents, child growth and development

**Abstrak:** Setiap orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Pola asuh tersebut berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap anak, setiap orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dari segi mengasah, mengasuh dan mengasih dalam hubungan bersama anak-anak, dan ini berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak (stunting). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Dengan metode tersebut dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua mengenai pola asuh yang baik sehingga anak akan terhindar dari perilaku yang menyimpang.

**Kata kunci :** pola asuh, orang tua, tumbuh kembang anak

---

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan salah satu sikap atau tindakan yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak-anak mereka. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap tumbuh kembang anak